

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 AJUNG

Riski Nur Amaliya¹⁾, Nasobi Niki Suma²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, riskynur2525@gmail.com.

²⁾ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, nasobi.nikisuma@uinkhas.ac.id.

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung menjadi perhatian, karena mata pelajaran ini membutuhkan keterlibatan aktif dalam memahami lingkungan sekitar. Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan program Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan (2) Bagaimana peran kegiatan Sanggar IPS dalam proses tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta peran kegiatan Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Sanggar IPS dilaksanakan secara terstruktur dan rutin, menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang mendorong partisipasi aktif siswa. Kegiatan ini berperan signifikan dalam meningkatkan minat, semangat, dan keinginan peserta didik untuk memahami pelajaran IPS. Dengan demikian, Sanggar IPS efektif sebagai strategi peningkatan motivasi belajar.

Kata kunci: Estrakurikuler Sanggar IPS, Motivasi Belajar, IPS.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik, baik secara intelektual, sosial, maupun keterampilan lainnya. Salah satu mata pelajaran yang mendukung hal ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Djamarah, 2010).

IPS tidak hanya mengajarkan konsep dan teori tentang masyarakat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, keadilan, dan toleransi. Pembelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memahami lingkungan sosialnya dan dapat berperan sebagai warga masyarakat yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab. (Musaheri, 2017)

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, pembentukan karakter dan pengembangan diri peserta didik juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler. Ekskul menjadi wadah penting untuk mengasah bakat, melatih kepemimpinan, serta menumbuhkan rasa percaya diri,

kemandirian, dan tanggung jawab melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. (Nadir, 2009)

Namun, semua proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal tanpa adanya motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang membuat siswa mau belajar dan berprestasi. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih antusias mengikuti pelajaran dan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah (Himmah dkk., 2025).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil integrasi berbagai cabang ilmu sosial yang diformulasikan untuk tujuan pendidikan, bukan sekadar aspek teoritis, tetapi lebih menekankan pada penerapan praktis dalam memahami fenomena sosial. Keberhasilan pembelajaran IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa yang mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik. (Nasution & Lubis, 2018)

Berdasarkan teori motivasi oleh Edward Deci dan Judith Meece, diketahui bahwa motivasi dari dalam diri siswa serta regulasi motivasi sangat memengaruhi prestasi akademik. Dalam konteks pembelajaran IPS, rendahnya motivasi siswa

menyebabkan prestasi yang kurang maksimal dan ketidaktertarikan pada materi yang diajarkan (Wandini & Sinaga, 2018).

Hasil observasi awal saat peneliti melakukan kegiatan PLP di SMPN 1 Ajung menunjukkan adanya permasalahan rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari siswa yang membolos, tidur saat pelajaran, hingga tidak mengerjakan tugas. Penyebabnya antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya IPS. (Peneliti, n.d.)

Untuk mengatasi hal ini, SMPN 1 Ajung mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler bernama Sanggar IPS, yang merupakan satu-satunya di Kabupaten Jember. Ekskul ini dibentuk sebagai wadah pengembangan minat, pemahaman sosial, serta untuk mendorong motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual (Sari dkk., 2025).

Sanggar IPS menjadi sarana alternatif di luar pembelajaran formal yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Melalui kegiatan ini, siswa lebih aktif, kreatif, dan memiliki pengalaman sosial yang memperkuat pemahaman materi IPS secara aplikatif. Kegiatan ini juga mencegah siswa terlibat dalam perilaku menyimpang dengan mengarahkan mereka pada aktivitas positif (Musyarofah dkk., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai

Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung, dengan harapan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi peningkatan motivasi belajar yang inovatif.

2. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini bertujuan menggali secara mendalam fenomena sosial dalam konteks alami, dengan fokus pada makna, proses, dan pemahaman subjektif. Studi kasus dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena yang unik dan kontekstual, yaitu peran ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Ajung (Sugiyono, 2019)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Sekolah ini dipilih karena menjadi satu-satunya SMP yang memiliki ekstrakurikuler Sanggar IPS berbasis akademik.

C. Subjek Penelitian

Subjek ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria informan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah (Drs. Sutopo)
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Dra. Dian Andayani)
3. Pembina Sanggar IPS (Dwi Candra Lika Prastiyo, S.Pd)
4. Guru IPS (Dian Agustin, S.Pd)
5. Peserta didik anggota Sanggar IPS

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi langsung di sekolah, mengamati pelaksanaan Sanggar IPS dan keterlibatan siswa.
2. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, pembina, dan siswa.
3. Dokumentasi, seperti foto kegiatan, daftar hadir, dan laporan kegiatan Sanggar IPS.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tiga tahap:

1. Reduksi data: menyaring data yang relevan.
2. Penyajian data: menampilkan data dalam bentuk narasi atau tabel.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui perbandingan antar sumber data untuk menjamin validitas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber: membandingkan data dari berbagai informan.
2. Triangulasi teknik: menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan kredibel.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap:

1. Tahap Pra Penelitian: menyusun proposal, menentukan lokasi dan informan, serta mengurus izin.
2. Tahap Lapangan: mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap Analisis dan Laporan: mengelola data, menyusun laporan sesuai kaidah ilmiah, serta melakukan revisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menggali bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan Sanggar IPS berjalan dengan struktur yang cukup terorganisir dan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, relevan, dan bermakna bagi siswa.

1. Pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung

Tabel 3.1 Program Kerja Sanggar IPS

No	Program Kerja Sanggar IPS	Tujuan
1.	Latihan soal olimpiade	Mengasah kemampuan akademik siswa dalam bidang IPS
2.	Belajar diluar ruangan atau Sekolah	Memberikan pengalaman belajarkontekstual di lingkungan nyata
3.	Kegiatan sosial (berbagi)	Meningkatkan empati dan kepedulian sosial siswa
4.	Nonton film	Menambahwawasansiswa terhadap isu sosial dan sejarah global
5.	Kunjungan Museum	Memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sejarah secara langsung

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS di SMPN 1 Ajung dimulai sejak tahun 2020 sebagai transformasi dari kegiatan social club yang sebelumnya bersifat informal. Sanggar ini lahir karena tingginya minat siswa terhadap pelajaran IPS serta hadirnya pembina yang berpengalaman, yang mampu membangun sistem kegiatan lebih terarah dan menarik.

Kegiatan dilakukan secara fleksibel, tidak terikat pada jadwal baku, dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Inisiatif pembina dan antusiasme siswa menjadi kunci dalam menentukan waktu dan jenis kegiatan.

Sanggar IPS dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di ruang terbuka, laboratorium

komputer, atau museum. Jenis kegiatan mencakup latihan soal olimpiade, diskusi materi IPS, nonton film dokumenter, kuis edukatif, serta kunjungan belajar ke situs sejarah atau sosial. Variasi ini dirancang untuk menghindari kebosanan dan menjadikan materi IPS lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh siswa (Anita dkk., 2024).

Karakteristik fleksibel ini menjadikan siswa merasa tidak terbebani. Kegiatan dirancang berdasarkan kesepakatan bersama, memberi siswa ruang untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini mendorong semangat partisipasi yang lebih tinggi. Mereka tidak merasa terpaksa, melainkan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Siswa juga aktif mengusulkan topik diskusi dan bahkan memimpin kegiatan kecil seperti presentasi dan simulasi peristiwa sosial (Inriyani dkk., 2020).

Pelaksanaan Sanggar IPS memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang tidak kaku bisa meningkatkan partisipasi siswa. Pembina mengedepankan pendekatan dialogis dan partisipatif, mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, bahkan menantang diri mereka dengan soal-soal kompleks. Ini menjadikan Sanggar sebagai ruang belajar alternatif yang kreatif, edukatif, dan mengembangkan soft skill siswa secara nyata.

Dengan demikian, pelaksanaan Sanggar IPS telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan IPS, yakni mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, sikap sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sanggar ini menjadi model pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis akademik yang fleksibel namun tetap bermakna.

2. Peran Sanggar IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Peran Sanggar IPS dalam meningkatkan motivasi belajar sangat terasa dalam perubahan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih semangat dalam pelajaran IPS, aktif dalam diskusi kelas, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Guru IPS menyebut bahwa siswa peserta sanggar lebih cepat memahami materi dan sering menjadi penggerak suasana belajar yang dinamis di kelas. Siswa juga lebih tertarik pada isu sosial dan mulai menyadari peran penting IPS dalam kehidupan nyata (Maharani dkk., 2024).

Peningkatan motivasi juga tampak dalam hasil akademik siswa. Data menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai IPS sebesar 5–10 poin bagi siswa yang aktif di sanggar. Hal ini menunjukkan bahwa Sanggar IPS tidak hanya

berdampak pada aspek afektif, tetapi juga pada pencapaian kognitif siswa. Guru menilai bahwa siswa tidak hanya rajin, tetapi juga mampu mengaitkan konsep pelajaran dengan situasi aktual, seperti konflik sosial, ekonomi, atau sejarah lokal.

Pada tahun ajaran 2024/2025, Sanggar IPS mengirimkan 10 peserta untuk mengikuti Lomba IPS Tingkat Kabupaten. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman akademik, tetapi juga memperkenalkan peserta pada suasana kompetisi yang konstruktif. Dengan membiasakan peserta menghadapi tantangan, Sanggar IPS menumbuhkan semangat pantang menyerah, kedisiplinan, serta rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Tabel 3.2 Daftar Peserta Lomba IPS dan Hasilnya

No.	Nama Siswa	Nama Lomba	Hasil Lomba
1.	Riski Novita Ayu	Kompetisi Mapel IPS Pada Peringatan HUT RI KE-78 instansi 2022	Juara 1
2	Riski Novita Ayu	OLISAN 2023 Tingkat Nasional	Peraih Medali Emas
3.	Aulia Frahmawati	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
4.	Lusi Rahmawati	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
5.	Anindya keisha pratiwi Putri	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
6.	Alleira Cheril Sivana Queen	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
7.	Ahmad khairul isnan	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
8.	Muhammad Adnan nadif	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Belum Juara
9.	Fahmi Kurniawan	Mosaic 2025 sekabupaten jember	Besar Terbaik

Jika dikaitkan dengan teori motivasi belajar dari Hamzah B. Uno, semua indikator motivasi ditemukan dalam aktivitas Sanggar IPS. Siswa memiliki hasrat untuk berhasil, kebutuhan belajar yang jelas, cita-cita masa depan yang mulai terbentuk, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penghargaan dari guru dan teman menjadi pemacu semangat yang membuat siswa makin aktif dan percaya diri (Uno, 2021).

Kegiatan seperti diskusi terbuka, game edukatif, dan kunjungan lapangan menjadikan siswa belajar secara aktif dan menyenangkan. Suasana belajar yang tidak penuh tekanan justru mendorong siswa lebih termotivasi untuk memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan motivasi intrinsik—di mana

siswa belajar karena rasa ingin tahu dan keinginan pribadi, bukan sekadar karena kewajiban tugas.(Pratiwi & Halim, 2021)

Secara keseluruhan, Sanggar IPS terbukti efektif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dari berbagai aspek—kognitif, afektif, dan sosial. Kegiatan ini bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan bagian penting dalam strategi pembelajaran yang berdampak langsung pada prestasi dan semangat belajar siswa

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Ajung Jember, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Sanggar IPS memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Sanggar IPS berfungsi sebagai ruang belajar alternatif yang mendukung pembentukan motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk berhasil dan rasa ingin tahu yang tinggi, serta motivasi ekstrinsik melalui dukungan lingkungan belajar yang positif, penghargaan, dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif.

Kegiatan yang dilakukan di Sanggar IPS, seperti simulasi pasar, diskusi sosial, debat terbuka, riset mini, dan lomba cerdas cermat, tidak hanya menumbuhkan minat peserta didik, tetapi juga membentuk sikap disiplin, percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang terbawa ke dalam pembelajaran formal di kelas. Hal ini berdampak pada suasana kelas yang lebih dinamis, komunikatif, dan partisipatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yang ditandai dengan kenaikan nilai IPS sebesar 5–10 poin pada sebagian besar siswa yang aktif dalam Sanggar IPS. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perilaku belajar yang lebih rajin, bertanggung jawab, dan kooperatif. Dengan demikian, Sanggar IPS bukan hanya sekadar pelengkap kegiatan sekolah, melainkan menjadi bagian strategis yang mendukung keberhasilan pembelajaran IPS dan penguatan pendidikan karakter peserta didik

5. DAFTAR PUSTAKA

Anita, Tika, A., Puspitasari, A. P., & Siswanto, J. (2024). Metode Pembelajaran Luar Ruangan (Outdoor Learning) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Di Sdn Pedurungan Tengah 01. Didaktik :

- Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(325).
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Rineka Cipta.
- Himmah, F., Suma, N. N., & Ulfa, N. M. (2025). Pengembangan Media Realia Berbasis Potensi Lokal Kabupaten Lumajang pada Mata Pelajaran IPS Materi Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 1–26.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>
- Maharani, E., Sumanti, & Fitrah, H. (2024). motivasi Belajar dalam Pendidikan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Musaheri. (2017). Pengantar Pendidikan. IRCisod.
- Musyarofah, Ahmad, A., & Suma, N. N. (2021). Konsep Dsar IPS. Komojoyo Press (Anggota IKAPI).
- Nadir. (2009). Ilmu Pengetahuan Sosial. Amanah Pustaka.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Samudra Biru.
- Peneliti. (n.d.). Hasil Observasi.
- Pratiwi, W. N., & Halim, A. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di SDN Duri Kepa 05. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik>
- Sari, R. P., Suma, N. N., & Ulfa, N. M. (2025). HUBUNGAN TINDAKAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 JOMBANG. *Pandalungan : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 3(1), 1–7.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Indonesia IKAPI.
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi & Pengukurannya. Bumi Aksara.
- Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*, 6(1), 2–6.